

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat yang ditemukan di Kampung Adat Kuta adalah 101 jenis tumbuhan yang terdiri dari 43 familia, 36 ordo dan 3 classis.

Berbagai macam bagian tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan penyakit yaitu bagian daun, rimpang, getah, buah, umbi, batang dan seluruh bagian tumbuhan. Cara pengolahannya yaitu direbus, ditumbuk, dibakar dan tumbuhan dimakan langsung atau biasa disebut lalapan. Setiap bagian dari tumbuhan memiliki kandungan zat kimia yang berkhasiat untuk obat.

Masyarakat memperoleh tumbuhan-tumbuhan untuk pengobatan dari empat lokasi yang berada di Kampung Adat Kuta, yaitu *buruan* (pekarangan), *kebon* (kebun), *leuweung* (hutan) dan terakhir liar (tumbuh dimana saja). Setiap jenis tumbuhan yang tumbuh di setiap lokasi memiliki pola pemanfaatan yang berbeda.

Cara masyarakat menjaga kelestarian tumbuhan obat itu dengan membatasi dalam pengambilan bagian tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan dengan adanya peraturan adat. Apabila tanaman sudah terlalu banyak digunakan maka akan di tananam kembali tumbuhan-tumbuhan obat tersebut, terutama yang berada di pekarangan dan di kebun.

#### **B. Saran**

Perlu dilakukan kajian lebih mendalam dan dilakukan uji laboratorium untuk mengetahui kandungan zat dalam tumbuhan-tumbuhan obat yang sangat dipercayai masyarakat Kampung Adat Kuta dapat mengobati penyakit-penyakit tertentu, khususnya tumbuhan yang dipercaya dapat mengempeskan rahim atau masyarakat menggunakan tumbuhan tersebut sebagai KB tradisional dan melakukan penelitian sangat diperlukan pendekatan yang lebih

baik dan waktu yang lama sehingga dapat memperoleh data yang banyak dan lebih mendalam.

Perlu dilakukan pembinaan oleh aparat Desa dalam meningkatkan kesadaran penggunaan tumbuhan obat sebagai pengobatan tradisional. Penyuluhan yang dilakukan oleh aparat Desa atau ibu-ibu Kader dalam pentingnya menjaga penggunaan tumbuhan obat supaya tetap lestari di Kampung Kuta atau biasa dikenal dengan apotek hidup sebelum menggunakan obat berbahan kimia supaya tidak terjadi penurunan dalam penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional dan tidak terjadi penurunan dalam upaya konservasinya.

Perlu dilakukan pembinaan dari departemen kesehatan kecamatan seperti dari pihak-pihak puskesmas setempat tentang penggunaan apotek hidup